

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan dalam kinerja perusahaan dapat dinilai melalui kemampuan perusahaan untuk membatasi keuntungan atau menghasilkan keuntungan, karena laba adalah salah satu indikator penting yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja, serta tanggung jawab manajerial. Ketika suatu perusahaan tidak dapat menghasilkan laba yang diharapkan, maka hal itu memicu manajer untuk melakukan praktik yang tidak sehat dalam perusahaan seperti melakukan manajemen laba. Manajemen laba atau sering dikenal dengan istilah *earnings management* adalah suatu tindakan campur tangan yang sengaja dilakukan oleh manajer dalam proses penyusunan laporan keuangan, dengan cara menaikkan atau menurunkan laba tanpa dikaitkan dengan peningkatan atau penurunan profitabilitas ekonomi perusahaan untuk jangka panjang. Tujuannya agar manajer tersebut dapat memperoleh keuntungan dari tindakan yang dilakukan (Scipper,1989; serta Fizher dan Rozenweig,1995) dalam (Lande 2014).

Hingga saat ini manajemen laba masih menjadi fenomena yang umum terjadi dikalangan perusahaan. Kemudian salah satu fenomena manajemen laba yang terbaru yaitu kasus yang terjadi pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (IDX:GIAA). Kasus ini diawali dengan penolakan dua komisaris Garuda Indonesia untuk menandatangani atas laporan keuangan Garuda untuk tahun buku 2018. Diketahui kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) telah melakukan pembukuan total laba bersih sebesar US\$ 809 ribu di tahun 2018, jumlah ini berbanding terbalik dengan tahun sebelumnya di tahun 2017 dimana PT Garuda Indonesia merugi sebesar US\$ 216,58 juta sehingga menuai polemik karena dianggap janggal setelah kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi karena pencatatan transaksi kerjasama penyediaan layanan komektivita (wifi) ini dibukukan sebagai pendapatan dalam laporan keuangan Garuda, padahal

berbentuk piutang karena belum ada pembayaran yang masuk dari PT Mahatar hingga akhir 2018. Laporan itu dinilai tak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Dikutip dari CNN Indonesia, dua komisaris PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk menyoroiti dugaan manipulasi laporan keuangan perusahaan pada 2018 karena salah satu transaksi sudah diakui sebagai pendapatan. Keberatan mereka sampaikan terkait kerja sama penyediaan layanan konektivitas dalam penerbangan (CNN Indonesia 2019).

Adapun faktor-faktor yang menjadi motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba di suatu perusahaan salah satu diantaranya adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode waktu tertentu. Pada dasarnya nilai profitabilitas suatu perusahaan sering digunakan sebagai suatu indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga meningkat (Yatulhusna 2015). Berdasarkan hal tersebut, hubungan antara keuntungan dan manajemen laba adalah ketika profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan kecil selama periode tertentu akan mendorong perusahaan untuk mengelola keuntungan dengan meningkatkan pendapatan yang diperoleh untuk menampilkan saham dan mempertahankan investor yang ada. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Purnama (2017) dan Puspitosari (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. penelitian Bestivano (2013) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memberikan pengaruh terhadap manajemen laba, karena investor mengabaikan informasi ROA sehingga manajemen mengabaikan profitabilitas. Sedangkan menurut Agustia & Suryani (2018) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Faktor selanjutnya adalah *Leverage* yang juga mempunyai hubungan dengan praktik manajemen laba. Menurut Kharomah (2022) *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa banyak aset perusahaan yang di danai

menggunakan hutang. Tujuannya adalah untuk menghasilkan keuntungan yang diperoleh lebih besar dari biaya aset dan sumber daya keuangan. Hal ini menjadikan *leverage* sebagai penilaian sendiri bagi para investor dalam melakukan kerjasamanya dengan suatu perusahaan, dimana investor akan melihat rasio *leverage* perusahaan yang terkecil karena rasio *leverage* mempengaruhi dampak resiko yang terjadi. Jadi semakin kecil rasio leverage semakin kecil resikonya, begitu juga sebaliknya. Dengan cara begitu ketika perusahaan mempunyai rasio *leverage* yang tinggi maka perusahaan cenderung akan melakukan praktik manajemen laba karena perusahaan terancam tidak bisa memenuhi kewajibannya dengan membayar hutangnya tepat waktu. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sari & Astika (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Menurut Gunarti (2015) *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan Purnama (2017) dan Puspitosari (2015) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Selain itu asimetri informasi juga dapat memicu timbulnya manajemen laba. Asimetri informasi merupakan keadaan dimana adanya ketidakseimbangan informasi yang diterima oleh agen dan investor sehingga memungkinkan adanya informasi yang tidak sepenuhnya diungkapkan oleh perwakilan perusahaan untuk memenuhi kepentingannya sendiri (Anindra 2019). Asimetri informasi muncul saat manajer lebih banyak memiliki informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder*. Situasi tersebut memberikan kesempatan kepada pihak manajemen untuk menggunakan informasi yang di ketahui untuk memanipulasi keuangan perusahaan guna memaksimalkan kesejahteraannya. Semakin banyak informasi perusahaan yang dimiliki oleh manajer daripada pemegang saham maka manajer akan lebih banyak mempunyai peluang untuk melakukan manajemen laba. Penelitian Mahawyahrti & Budiasih (2016) membuktikan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif pada manajemen laba. Penelitian Utomo (2020) disimpulkan bahwa asimetri

informasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Menurut Firdaus (2013) dan Maiyusti (2014) menyatakan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2017) dengan menambah variabel asimetri informasi, dan melakukan penelitian untuk periode tahun 2020-2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage* dan asimetri informasi terhadap manajemen laba. Maka dari itu penelitian ini mengangkat judul penelitian “**Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen laba**”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan dengan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, sehingga dapat ditarik masalah dalam penelitian, yaitu:

- 1) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
- 2) Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
- 3) Apakah Asimetri Informasi berpengaruh terhadap Manajemen Laba?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, sehingga tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba
- 2) Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba
- 3) Untuk mengetahui pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh:

1. Manfaat di Bidang Akademik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan pedoman bagi peneliti selanjutnya yang juga berminat untuk membahas permasalahan manajemen laba dan dapat dikembangkan menjadi penelitian yang lebih baik.

2. Manfaat di Bidang non Akademik

Penelitian ini dapat menjadi pengetahuan dasar dan pembelajaran bagi pembaca untuk mengetahui tentang hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi manajemen laba.

1.4 Ruang Lingkup atau Pembatasan Masalah

Agar lebih penelitian ini fokus dan terarah maka dibuat batasan atau ruang lingkup masalah sebagai berikut.

1. Populasi penelitian terbatas hanya pada perusahaan Transportasi & Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode penelitian yang digunakan adalah pada periode 2020-2022
3. Topik penelitian meliputi faktor-faktor yang mempengaruhi Manajemen Laba bagi para investor ditinjau dari Profitabilitas, *leverage* dan Asimetri Informasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan sebuah penelitian harus dibuat secara sistematis dan terinci dalam lima bab dan sub bab lainnya. Adapun sistematika pelaporan lengkapnya sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latarbelakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang teori yang menjadi acuan penyusunan penelitian, Manajemen Laba, Profitabilitas, *Leverage*, Asimetri Informasi, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukuran, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskriptif hasil pengolahan data, pengujian hipotesis, dan penjelasan yang mendukung pengambilan kesimpulan penelitian, analisis data dari perolehan penelitian yang telah dilakukan dan pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari penelitian, keterbatasan, dan saran sehubungan dengan penelitian